

Sarlan Adijaya | Ashmarita
Hidayah Rahman

ANTROPOLOGI EKONOMI

Relevansinya Dalam Memahami
Fenomena Ekonomi Kontemporer



ANTROPOLOGI EKONOMI

Relevansinya Dalam Memahami Fenomena

Ekonomi Kontemporer

SARLAN ADIJAYA

ASHMARITA

HIDAYAH RAHMAN



PENERBIT KBM INDONESIA

adalah penerbit dengan misi memudahkan proses penerbitan buku-buku penulis di tanah air Indonesia, serta menjadi media *sharing* proses penerbitan buku.

ANTROPOLOGI EKONOMI

Relevansinya Dalam memahami Fenomena Ekonomi Kontemporer

Copyright @ 2025 Sarlan Adjaya,dkk

All right reserved

Penulis

Sarlan Adjaya
Ashmarita
Hidayah Rahman

Desain Sampul

Aswan Kreatif

Tata Letak

Ika Puji A.

Editor

Dr. Muhamad Husein Maruahey, Drs., M.Sc.
Background isi buku di ambil dari [https://www. freepik. com/](https://www.freepik.com/)

Official

Depok, Sleman-Jogjakarta (Kantor)

Penerbit KBM Indonesia

Anggota IKAPI/No. IKAPI 279/JTI/2021

081357517526 (Tlpn/WA)

Website

[https://penerbitkbm. com](https://penerbitkbm.com)
[www. penerbitbukumurah. com](http://www.penerbitbukumurah.com)

Email

[naskah@penerbitkbm. com](mailto:naskah@penerbitkbm.com)

Distributor

[https://penerbitkbm. com/toko-buku/](https://penerbitkbm.com/toko-buku/)

Youtube

Penerbit KBM Sastrabook

Instagram

@penerbit. kbmindonesia
@penerbitbukujogja

ISBN: 978-634-202-914-5

Cetakan ke-1, November 2025
14,8 x 21 cm, viii + 236 halaman

Isi buku diluar tanggungjawab penerbit
Hak cipta merek KBM Indonesia sudah terdaftar di DJKI-
Kemenkumham dan isi buku dilindungi undang-undang.

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa seizin penerbit karena beresiko sengketa hukum

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta

- i. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).
- ii. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- iii. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- iv. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

PRAKATA

Antropologi ekonomi sebagai subdisiplin dalam ilmu antropologi telah memberikan kontribusi penting dalam memahami berbagai fenomena ekonomi yang kompleks. Buku ini hadir dengan tujuan menyajikan teori-teori fundamental antropologi ekonomi secara sistematis dan aplikatif, sehingga dapat digunakan sebagai alat analisis untuk memahami dinamika ekonomi kontemporer. Berbeda dengan pendekatan konvensional yang cenderung mengulas sistem ekonomi tradisional atau primitif, buku ini lebih memfokuskan pada relevansi teori-teori antropologi ekonomi dalam menjelaskan fenomena ekonomi masa kini. Kami berkeyakinan bahwa teori-teori yang lahir dari kajian sistem ekonomi primitif justru memiliki daya explanatory yang kuat untuk menganalisis kompleksitas ekonomi modern.

Dalam buku ini, pembaca akan menemukan bagaimana teori fungsionalisme ekonomi Malinowski dapat menjelaskan fenomena menjamurnya kedai kopi sebagai ruang informal untuk transaksi bisnis strategis. Teori pemberian Marcel Mauss memberikan wawasan mendalam tentang mengapa hubungan bisnis dapat bertahan lama atau sebaliknya putus di tengah jalan—semuanya bermuara pada prinsip *the gift* yang menjadi fondasi reciprocity dalam relasi ekonomi. Hal ini sangat relevan dalam memahami

dinamika usaha jasa seperti perbankan, koperasi, dan perdagangan.

Teori strukturalisme ekonomi Lévi-Strauss mengungkap prinsip universal bahwa seluruh kegiatan ekonomi didasari oleh keinginan memperoleh keuntungan maksimal, meskipun cara dan strategi yang ditempuh berbeda-beda. Perspektif ini diperkuat oleh marxisme struktural Maurice Godelier yang menunjukkan bagaimana prinsip maksimalisasi keuntungan termanifestasi dalam praktik ekonomi nyata. Sementara itu, teori kelimpahan primitif Marshall Sahlins memberikan kunci pemahaman tentang bagaimana kelangkaan komoditas—mulai dari beras, gula, hingga komoditas lainnya—seringkali merupakan konstruksi sosial yang dimanipulasi untuk meraih keuntungan maksimal.

Buku ini ditujukan untuk kalangan akademik, baik dosen maupun mahasiswa program sarjana, magister, dan doktor, serta dapat pula menjadi bacaan yang bermanfaat bagi khalayak umum yang tertarik memahami dinamika ekonomi dari perspektif antropologis. Penyajian yang lebih menekankan aspek teoretis dimaksudkan agar buku ini dapat berfungsi sebagai instrumen praktis untuk menganalisis dan menjelaskan berbagai fenomena ekonomi kontemporer.

Kami menyadari bahwa debat antara aliran substantivis dan formalis dalam antropologi ekonomi masih berlangsung hingga kini. Namun, melalui perbandingan dan integrasi berbagai teori yang disajikan dalam buku ini, kami berharap dapat memberikan perspektif yang lebih komprehensif dan aplikatif dalam memahami kompleksitas ekonomi modern.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung penyelesaian buku ini. Semoga karya ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan antropologi ekonomi dan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena ekonomi dalam masyarakat kontemporer.

Penulis

DAFTAR ISI

PRAKATA	i
----------------------	----------

DAFTAR ISI	v
-------------------------	----------

BAB 1 PENDAHULUAN	1
--------------------------------	----------

A. Latar Belakang	1
B. Ruang Lingkup dan Definisi	2
C. Sejarah Perkembangan Antropologi Ekonomi	3
D. Relevansi dan Signifikansi Studi.....	5
E. Metodologi dan Pendekatan	6
F. Sistematika Pembahasan.....	7

BAB 2 TEORI FUNGSIONALISME EKONOMI

MALINOWSKI	9
-------------------------	----------

A. Riwayat Hidup dan Pendidikan Malinowski	9
B. Substansi dan Penjabaran Detail Teori Fungsionalisme Ekonomi Malinowski.....	12
C. Kekuatan dan Kelemahan Teori Fungsionalisme Ekonomi Malinowski.....	17
D. Kontekstualisasi dan Aplikasi dalam Dunia Kontemporer	21

E. Kesimpulan	27
BAB 3 TEORI PEMBERIAN MARCEL MAUSS.....	31
A. Riwayat Hidup dan Pendidikan Marcel Mauss	31
B. Substansi dan Penjabaran Detail Teori Pemberian	34
C. Kekuatan dan Kelemahan Teori Pemberian	43
D. Kontekstualisasi dan Aplikasi dalam Dunia Kontemporer....	51
E. Kesimpulan	61
BAB 4 TEORI EMBEDDEDNESS KARL POLANYI	69
A. Riwayat Hidup dan Pendidikan Karl Polanyi	69
B. Substansi dan Penjabaran Detail Teori Embeddedness	72
C. Kekuatan dan Kelemahan Teori Embeddedness	80
D. Kontekstualisasi dan Aplikasi dalam Dunia Kontemporer....	85
E. Kesimpulan	91
BAB 5 TEORI KELIMPAHAN PRIMITIF MARSHALL SAHLINS	95
A. Riwayat Hidup dan Pendidikan Marshall Sahlins	95
B. Substansi dan Penjabaran Detail Teori Kelimpahan Primitif	97
C. Kekuatan dan Kelemahan Teori Kelimpahan Primitif.....	101
D. Kelemahan dan Kritik Teori	102
E. Kontekstualisasi dan Aplikasi dalam Dunia Kontemporer	104
F. Kesimpulan	109
BAB 6 STRUKTURALISME EKONOMI CLAUDE LÉVI-STRAUSS	113
A. Riwayat Hidup dan Pendidikan Lévi-Strauss.....	113
B. Substansi dan Penjabaran Detail Teori Strukturalisme Ekonomi	116
C. Kekuatan dan Kelemahan Teori Strukturalisme Ekonomi	121

D.	Kontekstualisasi dan Aplikasi dalam Dunia Kontemporer	124
E.	Kesimpulan	128

BAB 7 DEBAT SUBSTANTIVIS VS FORMALIS

DALAM ANTROPOLOGI EKONOMI..... 133

A.	Substansi dan Penjabaran Detail Aliran Substantivis dan Formalis	134
B.	Pokok-Pokok Perdebatan dan Integrasi	140
C.	Kontekstualisasi dan Relevansi dalam Dunia Kontemporer	147
D.	Kesimpulan	153

BAB 8 MARXISME STRUKTURAL MAURICE

GODELIER..... 159

A.	Riwayat Hidup dan Pendidikan Maurice Godelier.....	159
B.	Substansi dan Penjabaran Detail Teori Marxisme Struktural	162
C.	Kekuatan dan Kelemahan Teori Marxisme Struktural.....	168
D.	Kontekstualisasi dan Aplikasi dalam Dunia Kontemporer	172
E.	Kesimpulan	178

BAB 9 PERBANDINGAN DAN INTEGRASI TEORI

DALAM ANTROPOLOGI EKONOMI..... 185

A.	Pendahuluan.....	185
B.	Perbandingan Paradigma Teoretis	186
C.	Divergensi dan Ketegangan Teoretis	188
D.	Kerangka Integrasi Teoretis.....	189
E.	Implikasi untuk Antropologi Ekonomi Kontemporer.....	191
F.	Kesimpulan	192

BAB 10 KESIMPULAN DAN MASA DEPAN

ANTROPOLOGI EKONOMI 195

- A. Sintesis Teoretis: Dari Fragmentasi Menuju Integrasi196
- B. Kontribusi Fundamental Antropologi Ekonomi197
- C. Keterbatasan dan Kritik Internal198
- D. Relevansi Kontemporer dan Tantangan Global.....199
- E. Arah Masa Depan Antropologi Ekonomi200
- F. Metodologi dan Epistemologi Masa Depan201
- G. Implikasi Praktis dan Kebijakan202
- H. Kesimpulan: Warisan dan Prospek203
- I. Rekomendasi untuk Penelitian Masa Depan.....204

DAFTAR PUSTAKA 207

GLOSARI..... 211

TENTANG PENULIS 233

DAFTAR PUSTAKA

- Bohannon, P. (1955). "Some Principles of Exchange and Investment among the Tiv". *American Anthropologist*, 57(1): 60-70.
- Bohannon, P. (1959). "The Impact of Money on an African Subsistence Economy". *Journal of Economic History*, 19(4): 491-503.
- Bourdieu, P. (2005). *The Social Structures of the Economy*. Cambridge: Polity Press
- Burling, R. (1962). "Maximization Theories and the Study of Economic Anthropology". *American Anthropologist*, 64(4): 802-821.
- Cook, S. (1966). "The Obsolete 'Anti-Market' Mentality: A Critique of the Substantive Approach to Economic Anthropology". *American Anthropologist*, 68(2): 323-345.

- Cook, S. (1973). "Economic Anthropology: Problems in Theory, Method, and Analysis". Dalam J.J. Honigmann (Ed.), *Handbook of Social and Cultural Anthropology* (hal. 795-860). Chicago: Rand McNally.
- Dalton, G. (Ed.). (1968). *Primitive, Archaic and Modern Economies: Essays of Karl Polanyi*. Garden City: Anchor Books.
- Firth, R. (1939). *Primitive Polynesian Economy*. London: Routledge.
- Firth, R. (1967). "Themes in Economic Anthropology: A General Comment". Dalam R. Firth (Ed.), *Themes in Economic Anthropology* (hal. 1-28). London: Tavistock Publications.
- Giddens, A. (1981). *A Contemporary Critique of Historical Materialism*. Berkeley: University of California Press.
- Godelier, M. (1986). *The Making of Great Men: Male Domination and Power among the New Guinea Baruya*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Godelier, M. (1999). *The Enigma of the Gift*. Chicago: University of Chicago Press.
- Gudeman, S. (1986). *Economics as Culture: Models and Metaphors of Livelihood*. London: Routledge & Kegan Paul.
- Hann, C. & Hart, K. (Eds.). (2011). *Economic Anthropology: History, Ethnography, Critique*. Cambridge: Polity Press.
- Herskovits, M.J. (1952). *Economic Anthropology: A Study in Comparative Economics*. New York: Knopf.
- LeClair, E.E. Jr. & Schneider, H.K. (Eds.). (1968). *Economic Anthropology: Readings in Theory and Analysis*. New York: Holt, Rinehart and Winston.

- Lévi-Strauss, C. (1949). *Les Structures élémentaires de la parenté*. Paris: Presses Universitaires de France.
- Lévi-Strauss, C. (1958). *Anthropologie structurale*. Paris: Plon.
- Malinowski, B. (1922). *Argonauts of the Western Pacific: An Account of Native Enterprise and Adventure in the Archipelagoes of Melanesian New Guinea*. London: Routledge & Kegan Paul.
- Malinowski, B. (1935). *Coral Gardens and Their Magic*. London: George Allen & Unwin.
- Mauss, M. (1925). "Essai sur le don: Forme et raison de l'échange dans les sociétés archaïques". *L'Année sociologique*, nouvelle série, 1: 30-186.
- Mauss, M. (1954). *The Gift: Forms and Functions of Exchange in Archaic Societies*. London: Cohen & West.
- Nash, M. (1966). *Primitive and Peasant Economic Systems*. San Francisco: Chandler Publishing Company.
- Polanyi, K. (1944). *The Great Transformation: The Political and Economic Origins of Our Time*. New York: Farrar & Rinehart.
- Polanyi, K. (1957). "The Economy as Instituted Process". Dalam K. Polanyi, C.M. Arensberg, & H.W. Pearson (Eds.), *Trade and Market in the Early Empires* (hal. 243-270). Glencoe: Free Press.
- Sahlins, M. (1972). *Stone Age Economics*. Chicago: Aldine-Atherton.
- Sahlins, M. (1974). "The Original Affluent Society". Dalam *Stone Age Economics* (hal. 1-39). London: Tavistock Publications.

- Schneider, H.K. (1974). *Economic Man: The Anthropology of Economics*. New York: The Free Press.
- Wilk, R. & Cliggett, L. (2007). *Economies and Cultures: Foundations of Economic Anthropology*. Boulder: Westview Press.
- Wolf, E.R. (1982). *Europe and the People Without History*. Berkeley: University of California Press.

GLOSARI

Agonistic Exchange Pertukaran yang bersifat kompetitif dan antagonistik di mana pemberian digunakan sebagai cara untuk menunjukkan dominasi sosial dan menciptakan ketergantungan penerima kepada pemberi.

Agonistic Giving Pemberian yang bersifat kompetitif di mana pemberi berusaha menunjukkan superioritas sosial dan ekonomi melalui kemurahan hati yang spektakuler. Terlihat jelas dalam ritual potlatch di mana chiefs berlomba memberikan hadiah yang semakin besar.

Ahistorical Approach Pendekatan yang mengabaikan dimensi sejarah dalam analisis, memandang sistem sosial sebagai entitas yang statis tanpa mempertimbangkan proses perubahan dan transformasi dari waktu ke waktu.

Aliansi Strategis Struktural Pembentukan hubungan kerjasama antar kelompok atau organisasi yang mengikuti logika struktural pertukaran, bukan semata-mata kalkulasi ekonomi rasional. Dalam konteks bisnis modern, merujuk pada partnership yang diciptakan untuk membangun posisi dalam jaringan industri.

Antropologi Ekonomi Subdisiplin dalam antropologi yang mengkaji berbagai aspek kehidupan ekonomi manusia dari perspektif budaya dan sosial, dengan fokus pada bagaimana masyarakat mengorganisir produksi, distribusi, dan konsumsi dalam konteks budaya mereka masing-masing.

Armchair Anthropology Pendekatan antropologi tradisional abad ke-19 dimana para antropolog menganalisis budaya lain berdasarkan laporan pihak kedua (misionaris, administrator

kolonial, atau traveler) tanpa melakukan penelitian lapangan langsung.

Artikulasi Mode Produksi - Konsep yang menjelaskan bagaimana berbagai mode produksi (seperti kapitalis, domestik, atau tradisional) tidak berdiri sendiri melainkan berkombinasi dan berinteraksi dalam satu formasi sosial. Artikulasi ini bersifat hierarkis dengan satu mode produksi yang dominan menentukan logika keseluruhan sistem.

Base dan Superstructure - Konsep Marxis klasik yang dikembangkan Godelier, di mana base (basis ekonomi) dan superstructure (struktur atas berupa ideologi, budaya, politik) saling mempengaruhi, bukan hanya searah dari base ke superstructure.

Bias Etnosentris Ekonomi Modern Kritik Sahlins terhadap kecenderungan memproyeksikan nilai-nilai kapitalis modern ke masyarakat non-kapitalis, yang mengakibatkan bias dalam memahami sistem ekonomi alternatif dan menganggap kelangkaan sebagai kondisi universal.

Big Men Istilah antropologi untuk pemimpin informal dalam masyarakat Melanesia yang memperoleh status melalui kemampuan mereka dalam mengorganisir pertukaran, membangun jaringan, dan mengakumulasi prestise sosial.

Commons Theory Inspiration Pengaruh prinsip sistem ekonomi primitif Sahlins dalam pengembangan teori commons, termasuk dalam karya Elinor Ostrom tentang common pool resources dan gerakan open source yang mengadopsi prinsip berbagi tanpa kepemilikan eksklusif.

Community Resilience Principles Aplikasi prinsip kelimpahan primitif dalam gerakan grassroots seperti Transition Towns, permaculture communities, ecovillages, dan mutual aid networks yang fokus pada local resilience dan community self-reliance.

Conservative Bias Kecenderungan dalam teori fungsionalis untuk menekankan stabilitas dan kontinuitas sistem sosial sambil mengabaikan atau meremehkan dinamika perubahan dan transformasi.

Corporate Culture Studies Bidang studi yang menganalisis ritual, simbolisme, dan tradisi dalam organisasi untuk memahami bagaimana elemen-elemen tersebut berfungsi memelihara identitas korporat dan integrasi internal.

Counter-Movement (Gerakan Balasan) Respons alamiah masyarakat untuk melindungi diri dari dampak destruktif pasar yang mengatur diri sendiri. Gerakan ini mencakup serikat pekerja, regulasi pemerintah, program jaminan sosial, dan berbagai bentuk resistensi sosial yang bertujuan membatasi dominasi logika pasar terhadap kehidupan sosial.

Debat Substantivis vs Formalis Perdebatan teoretis dalam antropologi ekonomi pada dekade 1960-1970an yang mempertanyakan apakah teori ekonomi formal dapat diterapkan untuk memahami sistem ekonomi non-Barat, atau diperlukan pendekatan substantif yang lebih menekankan pada konteks budaya dan sosial.

Decrowth Movement Gerakan kontemporer yang terinspirasi teori Sahlins, mengadvokasi pengurangan konsumsi material di negara kaya, fokus pada kualitas hidup daripada pertumbuhan ekonomi, dan redistribusi kekayaan global.

Destructive Giving Praktik menghancurkan barang-barang berharga sebagai demonstrasi kekuatan ekonomi, seperti dalam potlatch masyarakat Pacific Northwest. Kehancuran yang disengaja menunjukkan kemampuan ekonomi yang luar biasa - hanya orang sangat kaya yang mampu menghancurkan wealth dalam jumlah besar.

Determinisme Struktural - Kelemahan dalam teori Godelier yang cenderung memberikan dominasi berlebihan pada struktur dalam menentukan tindakan individu, mengurangi ruang bagi agensi dan pilihan personal.

Digital Commons Application Adaptasi kontemporer prinsip berbagi dalam era digital, seperti open source software, Wikipedia, platform cooperatives, dan blockchain technology yang memungkinkan desentralized resource sharing.

Digital Economy Ekonomi yang didasarkan pada teknologi digital, termasuk ekonomi platform, ekonomi berbagi, dan sistem pertukaran virtual yang menunjukkan karakteristik mirip dengan sistem tradisional yang diamati Malinowski.

Disembedded Economy (Ekonomi Tidak Tertanam) Sistem ekonomi di mana pasar menjadi institusi dominan yang mengendalikan institusi-institusi sosial lainnya. Dalam kondisi ini, logika pasar (kompetisi, efisiensi, maksimalisasi keuntungan) menjadi prinsip pengorganisasian masyarakat secara keseluruhan, dan hubungan sosial menjadi subordinat terhadap hubungan ekonomi.

Economic Man (Homo Economicus) Model manusia rasional dalam ekonomi klasik yang selalu mengkalkulasi keuntungan-kerugian dan memaksimalkan utilitas personal. Ditolak oleh Mauss yang menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk sosial dengan

tindakan ekonomi yang embedded dalam jaringan hubungan sosial.

Efikasi Material Ideologi - Konsep Godelier yang menunjukkan bahwa ideologi bukan sekadar "kesadaran palsu" tetapi memiliki kekuatan nyata dalam membentuk dan mengatur realitas ekonomi dan sosial.

Ekonomi Moral Konsep yang menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi didasarkan pada nilai-nilai moral dan etika masyarakat, bukan semata-mata pada perhitungan rasional keuntungan.

Ekonomi Subsistensi Sistem ekonomi yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan dasar untuk bertahan hidup, bukan pada akumulasi surplus atau keuntungan.

Embedded Economy (Ekonomi Tertanam) Sistem ekonomi di mana aktivitas ekonomi diatur dan dikontrol oleh institusi-institusi sosial yang lebih luas. Pasar mungkin ada, tetapi fungsinya terbatas dan subordinat terhadap tujuan-tujuan sosial yang lebih besar.

Embeddedness (Keterbenamanan) Konsep yang dikembangkan Karl Polanyi yang menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi tidak pernah berdiri sendiri, melainkan selalu terintegrasi dengan institusi-institusi sosial lainnya seperti keluarga, agama, politik, dan sistem nilai budaya.

Essai sur le Don Karya monumental Marcel Mauss yang diterbitkan tahun 1925, secara harfiah berarti "Essay on the Gift". Merupakan teks foundational dalam antropologi ekonomi yang memperkenalkan teori pemberian dan konsep fakta sosial total.

Fait Social Total (Total Social Fact) Konsep inovatif Mauss yang mengacu pada fenomena sosial yang secara simultan melibatkan seluruh dimensi kehidupan masyarakat (ekonomi, legal, religius,

estetik, moral) dan tidak dapat dipahami jika direduksi ke komponen terpisah.

Fictitious Commodities (Komoditas Fiktif) Tiga elemen fundamental kehidupan manusia—tanah, tenaga kerja, dan uang—yang dalam masyarakat kapitalis diperlakukan sebagai komoditas yang dapat diperjualbelikan, padahal pada dasarnya bukan komoditas dalam pengertian ekonomi yang sesungguhnya karena tidak diproduksi untuk dijual.

Filosofi Zen tentang Kepemilikan Istilah Sahlins untuk menggambarkan pandangan masyarakat pemburu-pengumpul yang tidak memiliki konsep kepemilikan privat atas sumber daya alam. Mereka memandang alam sebagai sumber yang melimpah dan dapat diakses semua orang, mencegah akumulasi kekayaan individual.

Formalis Aliran dalam antropologi ekonomi yang percaya bahwa teori ekonomi formal dapat diterapkan untuk memahami sistem ekonomi semua masyarakat.

Formasi Sosial - Totalitas hubungan sosial dalam masyarakat tertentu yang mencakup berbagai mode produksi yang berartikulasi, infrastruktur mental, dan struktur politik-ideologis.

Functional Unity Prinsip fungsionalisme yang menyatakan bahwa setiap elemen dalam sistem budaya memiliki fungsi dalam memelihara keseluruhan sistem sosial dan saling terkait satu sama lain.

Fungsionalisme Ekonomi Pendekatan teoretis yang dikembangkan Bronisław Malinowski yang menekankan pada fungsi institusi ekonomi dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

Gift (Pemberian) Konsep yang dikembangkan Marcel Mauss tentang sistem pertukaran yang melibatkan kewajiban memberi, menerima, dan membalas, yang menunjukkan dimensi sosial dan simbolik dalam transaksi ekonomi.

Gift Economy Sistem ekonomi yang beroperasi berdasarkan prinsip pemberian, penerimaan, dan pembalasan tanpa menggunakan uang atau pasar eksplisit. Menciptakan jaringan kewajiban sosial yang mengikat komunitas dalam hubungan jangka panjang.

Gimwali Sistem barter utilitarian dalam masyarakat Trobriand untuk barang-barang kebutuhan sehari-hari seperti makanan, alat, dan kerajinan, berbeda dengan sistem Kula yang bersifat seremonial.

Grammar Sosial Sistem aturan tak sadar yang mengatur bagaimana elemen-elemen sosial dapat dikombinasikan dan ditransformasi dalam masyarakat, mirip dengan tata bahasa yang mengatur pembentukan kalimat. Menentukan pola-pola valid dalam pertukaran sosial dan ekonomi.

Harmonistic Bias Kecenderungan dalam analisis fungsional untuk melebih-lebihkan harmoni dan mengabaikan konflik, ketegangan, atau kontradiksi yang ada dalam sistem sosial.

Hau Konsep dari masyarakat Maori yang mengacu pada "roh" atau kekuatan spiritual yang melekat pada objek pemberian. Objek yang diberikan membawa hau dari pemberi asli dan "ingin" kembali kepada pemilik semula, menciptakan kewajiban untuk membalas.

Historical Anthropology Pendekatan yang dikembangkan Sahlins dalam karya-karya selanjutnya yang lebih sensitif terhadap konteks sejarah, mengakui bahwa masyarakat pemburu-

pengumpul modern telah mengalami perubahan **akibat** kontak dengan dunia luar.

Homo Economicus Konsep dalam ekonomi neoklasik tentang manusia sebagai aktor rasional yang selalu berusaha memaksimalkan keuntungan material. Polanyi mengkritik konsep ini sebagai reduksi yang tidak akurat dari kompleksitas motivasi manusia dalam aktivitas ekonomi.

Ideologi Anti-Akumulasi Sistem nilai dalam masyarakat primitif yang secara aktif menentang penumpukan kekayaan, dengan keyakinan bahwa kekayaan berlebihan membawa sial dan prestise datang dari memberi, bukan mengumpulkan.

Indigenous Wisdom Recognition Pengakuan terhadap pengetahuan dan sistem pengelolaan sumber daya masyarakat adat yang sejalan dengan prinsip sustainability dan community management yang dijelaskan dalam teori kelimpahan primitif.

Indispensability Prinsip fungsionalisme yang menyatakan bahwa setiap elemen budaya adalah tak tergantikan untuk berfungsinya sistem secara keseluruhan.

Informal Economy Sistem ekonomi yang beroperasi di luar kerangka formal dan regulasi pemerintah, namun memiliki aturan dan norma internal yang mengatur pertukaran.

Infrastruktur Mental - Konsep sentral Godelier yang merujuk pada sistem representasi mental yang mengorganisir praktik ekonomi dan sosial. Terdiri dari kategorisasi kognitif, sistem nilai dan makna, aturan normatif, dan kerangka kosmologis.

Integrasi Ekonomi Proses bagaimana aktivitas ekonomi diorganisir dan dikoordinasikan dalam suatu masyarakat. Polanyi

mengidentifikasi tiga pola dasar: resiprositas, redistribusi, dan pertukaran pasar.

Kategorisasi Kognitif - Bagian dari infrastruktur mental yang mengklasifikasikan sumber daya, objek, dan aktivitas ekonomi menurut sistem pemahaman budaya tertentu.

Kelimpahan Berdasar Kebutuhan vs Kelimpahan Berdasar

Produksi Sahlins membedakan dua jalur mencapai kemakmuran: jalur modern (meningkatkan produksi tanpa batas) versus jalur primitif (membatasi kebutuhan pada level yang mudah dipenuhi). Masyarakat pemburu-pengumpul memilih jalur kedua.

Kelimpahan Primitif Teori yang dikembangkan Marshall Sahlins yang menantang asumsi konvensional tentang kemiskinan dalam masyarakat pemburu-peramu, dengan argumen bahwa mereka sebenarnya hidup dalam kelimpahan relatif.

Komodifikasi Proses transformasi barang, jasa, atau aspek kehidupan menjadi komoditas yang dapat diperjualbelikan di pasar. Polanyi secara khusus mengkritik komodifikasi tanah, tenaga kerja, dan uang sebagai "komodifikasi fiktif."

Kontradiksi Struktural - Ketegangan internal dalam sistem sosial yang menjadi sumber dinamika dan transformasi, seperti kontradiksi antara ideologi egalitarian dan praktik hierarkis.

Kula Man Konsep yang dikembangkan Malinowski untuk menunjukkan bahwa peserta Kula termotivasi oleh prestise, kewajiban sosial, dan integrasi komunitas, bukan profit maximization seperti "economic man".

Kula Ring Sistem pertukaran ceremonial yang kompleks di Melanesia yang melibatkan pertukaran circular dari dua jenis jewelry: soulava (kalung) bergerak searah jarum jam dan mwali

(gelang) berlawanan arah jarum jam antar pulau-pulau di Trobriand Islands.

Langue vs Parole (dalam konteks ekonomi) Adaptasi konsep linguistik Saussure: *langue* merujuk pada sistem pertukaran universal yang mendasari semua masyarakat, sedangkan *parole* adalah praktik pertukaran spesifik dalam masyarakat tertentu.

Legitimasi Ideologis - Proses di mana sistem ekonomi tertentu dibuat terlihat alami dan sah melalui berbagai mekanisme seperti naturalisasi, universalisasi, sakralisasi, dan rasionalisasi.

Leveling Mechanisms (Mekanisme Penyetaraan) Berbagai institusi sosial dalam masyarakat primitif yang berfungsi mencegah akumulasi kekayaan berlebihan, seperti potlatch, feast redistribusi, tabu penimbunan, dan sanksi sosial **terhadap** perilaku "kikir".

Market Exchange (Pertukaran Pasar) Salah satu dari tiga pola integrasi ekonomi yang berdasarkan pada mekanisme penawaran dan permintaan dengan penetapan harga sebagai koordinator utama aktivitas ekonomi. Barang dan jasa dipertukarkan berdasarkan nilai tukarnya yang ditentukan oleh interaksi pembeli dan penjual.

Marxisme Struktural - Sintesis teoretis Godelier yang mengintegrasikan materialisme historis Marx dengan strukturalisme Lévi-Strauss untuk menganalisis hubungan antara kondisi material dan struktur mental.

Materialisme Historis - Pendekatan Marx yang menekankan primasi kondisi material dalam menentukan perkembangan masyarakat, yang dikembangkan Godelier dengan menambahkan dimensi struktural.

Mediasi Simbolik Proses mengatasi kontradiksi yang muncul dari oposisi biner melalui ritual, mitos, atau praktik sosial lainnya, menciptakan harmoni dalam sistem sosial dan ekonomi.

Mobilitas dan Minimalisasi Barang Prinsip dalam masyarakat nomaden/semi-nomaden yang mengharuskan minimalisasi kepemilikan material. Hanya membawa barang yang benar-benar diperlukan, menciptakan budaya di mana nilai **seseorang** tidak diukur dari kepemilikan material.

Mode Integrasi Ekonomi Tiga cara utama masyarakat mengorganisir aktivitas ekonomi menurut Karl Polanyi: resiprositas, redistribusi, dan pertukaran pasar.

Mode Produksi - Cara terorganisirnya produksi dalam masyarakat, mencakup kekuatan produktif dan hubungan produksi. Godelier mengembangkan teori tentang artikulasi berbagai mode produksi.

Mode Produksi Domestik - Sistem ekonomi berbasis rumah tangga dan hubungan kekerabatan yang diteliti Godelier pada masyarakat Baruya, berbeda dengan logika kapitalis.

Multiple Exchange Systems Konsep bahwa dalam satu masyarakat dapat beroperasi beberapa sistem pertukaran secara simultan, masing-masing dengan logika, domain, dan fungsi yang berbeda namun saling terintegrasi.

Mwali Gelang ceremonial yang terbuat dari kerang putih yang beredar berlawanan arah jarum jam dalam sistem kula ring. Berpasangan dengan soulava dalam menciptakan jaringan pertukaran yang menghubungkan pulau-pulau di Melanesia.

Naturalisasi - Strategi ideologis yang menyajikan sistem ekonomi tertentu sebagai hasil dari "hukum alam" atau kebutuhan biologis, bukan pilihan sosial-politik.

Nilai Guna vs Nilai Tukar - Distinsi Marx yang dikembangkan Godelier: nilai guna dominan dalam masyarakat domestik, sementara nilai tukar dominan dalam kapitalisme.

Nilai Simbolik vs Nilai Guna Distinsi antara nilai barang berdasarkan makna sosial dan status yang dikomunikasikan versus utilitas praktisnya, di mana nilai simbolik seringkali lebih penting dalam pertukaran struktural.

Obligation to Give (Kewajiban Memberi) Kewajiban sosial pertama dalam triple obligation Mauss. Bukan tindakan altruistik voluntary tetapi obligation yang harus dipenuhi untuk mempertahankan status dan legitimasi sosial.

Obligation to Receive (Kewajiban Menerima) Kewajiban kedua yang mengharuskan penerimaan pemberian yang ditawarkan. Menolak gift dianggap sebagai tindakan permusuhan yang dapat mengakibatkan konflik serius.

Obligation to Reciprocate (Kewajiban Membalas) Kewajiban ketiga dan paling kompleks yang mengharuskan pembalasan pemberian dengan kalkulasi sosial yang sophisticated mengenai timing, bentuk, dan besaran balasan yang appropriate.

Oposisi Biner Prinsip fundamental cara pikiran manusia mengorganisir pengalaman melalui kategori-kategori berlawanan (mentah vs matang, sakral vs profan, kita vs mereka) yang mengatur kategorisasi dan evaluasi dalam sistem ekonomi.

Original Affluent Society (Masyarakat Berkelimpahan Asli)

Konsep inti Sahlins yang menggambarkan masyarakat pemburu-pengumpul sebagai masyarakat yang telah mencapai kemakmuran sejati melalui pembatasan kebutuhan, bukan **peningkatan** produksi. Berbeda dengan pandangan konvensional yang melihat mereka sebagai miskin dan primitif.

Over-Integration Kelemahan dalam analisis fungsional yang melebih-lebihkan tingkat integrasi dan koordinasi dalam sistem sosial, mengabaikan elemen-elemen yang tidak terintegrasi atau bertentangan.

Participatory Economics Model ekonomi alternatif yang mengadopsi prinsip partisipasi komunitas dalam pengambilan keputusan **ekonomi**, terinspirasi dari sistem demokratis dalam masyarakat primitif yang dijelaskan Sahlins.

Pasar yang Mengatur Diri Sendiri (Self-Regulating Market)

Konsep ekonomi liberal tentang pasar yang dapat beroperasi secara otomatis tanpa intervensi sosial atau politik. Polanyi berpendapat bahwa pasar semacam ini adalah utopia yang berbahaya dan tidak pernah benar-benar ada dalam sejarah manusia.

Pertukaran Barang (Struktural) Sistem pertukaran yang tidak hanya melibatkan transfer nilai ekonomi, tetapi juga berfungsi sebagai sistem komunikasi yang mengkomunikasikan status, identitas, dan hubungan sosial melalui barang-barang.

Pertukaran Kata-kata Sistem pertukaran fundamental yang melibatkan komunikasi, negosiasi, dan pertukaran makna yang membentuk dan mempertahankan struktur sosial, termasuk dalam konteks transaksi ekonomi.

Pertukaran Pasar Salah satu mode integrasi ekonomi yang didasarkan pada mekanisme penawaran dan permintaan dengan tujuan memperoleh keuntungan.

Pertukaran Perempuan Konsep kontroversial yang menggambarkan sistem kekerabatan sebagai sistem pertukaran di

mana perempuan dipertukarkan antar kelompok untuk menciptakan aliansi sosial dan ekonomi.

Pokala Sistem tribute dalam masyarakat Trobriand kepada kepala suku sebagai pengakuan status dan legitimasi kepemimpinan, yang kemudian dibalas dengan perlindungan dan redistribusi kekayaan.

Post-Development Critique Kritik terhadap mainstream development studies yang terinspirasi Sahlins, mempertanyakan equation antara modernisasi dan kemajuan serta menolak imposition of Western economic models pada masyarakat non-Western.

Potlatch (dalam analisis struktural) Sistem pemberian dan bahkan perusakan barang-barang berharga yang berfungsi sebagai mekanisme untuk mengkomunikasikan status dan mempertahankan hierarki sosial, menunjukkan dimensi simbolik ekonomi.

Potlatch Sistem pertukaran ceremonial masyarakat Pacific Northwest di mana host memberikan hadiah besar-besaran dan menghancurkan barang berharga untuk mendemonstrasikan kekuatan ekonomi dan status sosial.

Presentasi Diri Konsep tentang bagaimana individu membangun dan memelihara reputasi sosial melalui partisipasi dalam sistem pertukaran dan aktivitas sosial lainnya.

Prestation Istilah yang digunakan Mauss untuk menggambarkan tindakan pemberian yang melibatkan dimensi sosial, legal, dan moral secara simultan. Lebih dari sekedar transfer material, prestation menciptakan hubungan sosial yang kompleks.

Rasionalitas Ekonomi Konsep tentang logika pengambilan keputusan ekonomi yang dapat berbeda antar budaya - tidak selalu berdasarkan maksimisasi keuntungan material tetapi juga pertimbangan sosial, simbolik, dan jangka panjang.

Reciprocity (Resiprositas) Pola integrasi ekonomi yang berdasarkan pada kewajiban sosial dan hubungan timbal balik antara individu atau kelompok yang memiliki posisi simetris dalam struktur sosial. Tidak melibatkan kalkulasi untung-rugi langsung, tetapi bertujuan memelihara ikatan sosial.

Redistribusi - Sistem pembagian kembali kekayaan yang ditemukan Godelier dalam masyarakat non-kapitalis, bertujuan mempertahankan kohesi sosial dan reproduksi hubungan kekerabatan.

Re-embedding Proses pengembalian kontrol sosial atas ekonomi melalui institusi demokratis dan regulasi yang melindungi kepentingan masyarakat luas. Tidak berarti kembali ke sistem pra-kapitalis, tetapi menciptakan bentuk baru embeddedness yang sesuai dengan kondisi modern.

Relasionalitas Prinsip bahwa makna dan nilai setiap elemen dalam sistem ditentukan oleh posisinya dalam keseluruhan jaringan hubungan, bukan oleh sifat intrinsiknya.

Resiprositas Struktural Prinsip pertukaran timbal balik yang tidak selalu setara secara ekonomis tetapi mengikuti logika sosial kompleks, menciptakan jaringan kewajiban dan prestise yang berkelanjutan.

Romantic Primitivism Kritik terhadap **kecenderungan** Sahlins meromantisasi kehidupan masyarakat pemburu-pengumpul dengan terlalu menekankan aspek positif sambil mengabaikan

tantangan nyata seperti tingkat mortalitas tinggi dan kerentanan terhadap bencana.

Sakralisasi - Pemberian legitimasi religius atau spiritual kepada sistem ekonomi, seperti "etika kerja Protestan" dalam kapitalisme atau sistem ritual dalam masyarakat tradisional.

Satanic Mill (Mesin Iblis) Metafora Polanyi untuk menggambarkan sistem pasar yang mengatur diri sendiri yang menghancurkan masyarakat dalam mengejar efisiensi ekonomi. Istilah ini menunjukkan dampak destruktif dari komodifikasi total terhadap kehidupan sosial dan lingkungan.

Savage Mind Stereotip rasial abad ke-19 yang menggambarkan masyarakat "primitif" sebagai memiliki mentalitas yang tidak logis, emosional, dan tidak mampu berpikir abstrak.

Sharing Economy Sistem ekonomi berbagi yang menekankan pada penggunaan bersama sumber daya daripada kepemilikan individual.

Sinkronis (Pendekatan) Metode analisis yang fokus pada struktur sistem pada satu titik waktu tertentu tanpa mempertimbangkan perubahan historis, untuk memahami logika internal struktur.

Sintesis Teoretis - Upaya Godelier mengintegrasikan dua tradisi pemikiran (Marx dan Lévi-Strauss) yang berbeda orientasi epistemologis untuk menghasilkan pemahaman komprehensif tentang masyarakat.

Skalabilitas Problem Kritik fundamental bahwa model kelimpahan primitif tidak dapat diterapkan pada masyarakat berskala besar karena **sistem** berbagi informal tidak efektif untuk populasi besar dan kompleksitas ekonomi modern memerlukan spesialisasi serta akumulasi modal.

Social Capital Konsep tentang nilai yang terkandung dalam jaringan hubungan sosial, kepercayaan, dan norma timbal balik yang dapat dikonversi menjadi keuntungan ekonomi atau sosial.

Social Debt Hutang sosial yang tercipta melalui pemberian dan harus dibayar melalui reciprocity. Berbeda dengan hutang ekonomi, social debt tidak memiliki timeline yang fixed dan sering menjadi dasar hubungan sosial jangka panjang.

Soulava Kalung ceremonial yang terbuat dari kerang merah yang beredar searah jarum jam dalam sistem kula ring, berpasangan dengan mwali dalam menciptakan jaringan pertukaran antar pulau.

Status Competition Kompetisi status melalui pemberian yang generous di mana individu atau kelompok berlomba menunjukkan kemurahan hati dan kemampuan ekonomi mereka, sering menghasilkan escalation pemberian yang spectacular.

Steady-State Economics Model ekonomi yang terinspirasi prinsip kelimpahan primitif, **mengadvokasi** ekonomi tanpa pertumbuhan yang fokus pada sustainability dan distribusi yang adil daripada akumulasi material tak terbatas.

Stone Age Economics Judul karya utama Sahlins (1972) yang memperkenalkan teori **kelimpahan primitif. Menggambarkan sistem** ekonomi alternatif yang tidak berbasis pada akumulasi dan pertumbuhan, melainkan pada berbagi dan resiprositas.

Struktur (dalam Strukturalisme) Sistem relasi abstrak yang mendasari dan mengatur berbagai fenomena sosial dan ekonomi yang tampak, berbeda dari institusi sosial yang terlihat secara langsung.

Struktur Kekerabatan Kompleks Sistem pertukaran siklis yang melibatkan banyak kelompok dengan implikasi ekonomi dan sosial

yang berbeda, mempengaruhi pola distribusi sumber daya dan organisasi kerja.

Struktur Kekerabatan Sederhana Sistem pertukaran terbatas antara dua kelompok yang menciptakan pola aliansi dan distribusi ekonomi yang dapat diprediksi secara matematis.

Strukturalisme - Pendekatan Lévi-Strauss yang fokus pada struktur mental tidak sadar yang mengorganisir pengalaman manusia, diintegrasikan Godelier dengan materialisme historis.

Strukturalisme Ekonomi Pendekatan teoretis yang dikembangkan Claude Lévi-Strauss yang menekankan pada logika struktural dalam sistem pertukaran dan hubungan kekerabatan.

Substantive Economics (Ekonomi Substantif) Pendekatan Polanyi yang mempelajari ekonomi sebagai proses institusional yang bertujuan menyediakan sarana material untuk memenuhi kebutuhan manusia, berbeda dengan ekonomi formal yang fokus pada pilihan rasional dan alokasi sumber daya langka.

Substantivis Aliran dalam antropologi ekonomi yang menekankan perlunya pendekatan khusus yang mempertimbangkan konteks budaya dan sosial dalam memahami sistem ekonomi non-Barat.

Systems Thinking Pendekatan dalam teori manajemen yang memandang organisasi sebagai sistem terintegrasi dimana setiap komponen saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain.

Teleological Reasoning Kelemahan dalam analisis fungsional berupa penjelasan keberadaan institusi dari fungsinya, yang dapat menjadi logika melingkar tanpa menjelaskan asal-usul institusi tersebut.

The Great Transformation (Transformasi Besar) Istilah Polanyi untuk menggambarkan perubahan fundamental dalam sejarah

ekonomi modern, yaitu proses disembedding ekonomi dari kontrol sosial yang terjadi pada abad ke-19, yang mengubah struktur fundamental masyarakat manusia dari ekonomi tertanam menjadi ekonomi yang dikuasai pasar.

Three Patterns of Economic Integration (Tiga Pola Integrasi Ekonomi) Kerangka analitis Polanyi yang mengidentifikasi tiga cara dasar bagaimana aktivitas ekonomi diorganisir sepanjang sejarah: resiprositas, redistribusi, dan pertukaran pasar. Ketiga pola ini dapat beroperasi secara bersamaan dalam masyarakat yang sama.

Tiga Sistem Pertukaran Fundamental Inti teori Lévi-Strauss yang mengidentifikasi pertukaran perempuan, pertukaran barang, dan pertukaran kata-kata sebagai sistem yang saling terkait dan mengikuti logika struktural yang sama.

Timbal Balik (Reciprocity) - Sistem pertukaran dalam masyarakat non-kapitalis berdasarkan kewajiban sosial dan pemeliharaan hubungan, bukan akumulasi keuntungan.

Total Prestation Pemberian yang melibatkan seluruh dimensi sosial secara simultan - ekonomi, legal, religius, estetik, dan moral. Merupakan manifestasi konkret dari konsep total social fact dalam praktik pertukaran.

Transformasi Struktural Proses perubahan dalam sistem sosial dan ekonomi yang mengikuti aturan-aturan transformasi yang dapat diprediksi, mempertahankan logika dasar struktur sambil mengubah manifestasinya.

Triple Obligation Tiga kewajiban fundamental yang mengatur semua sistem pertukaran sosial menurut Mauss: obligation to give, obligation to receive, dan obligation to reciprocate. Ketiga

kewajiban ini saling terkait dan menciptakan siklus pertukaran berkelanjutan.

Trobriand Kepulauan di Papua Nugini yang menjadi lokasi penelitian etnografis Bronisław Malinowski, terkenal dengan sistem pertukaran kula-nya.

Uneven Development - Pembangunan yang tidak merata akibat artikulasi berbagai mode produksi, di mana berbagai bagian formasi sosial mengalami perubahan dengan kecepatan dan arah berbeda.

Universal Functionalism Prinsip yang menegaskan bahwa setiap elemen budaya memiliki fungsi positif dalam masyarakat dan berkontribusi pada kelangsungan hidup sistem sosial.

Universalisasi - Strategi ideologis yang menyamakan kepentingan khusus sebagai kepentingan universal, seperti menyajikan kepentingan kelas kapitalis sebagai "kepentingan nasional".

Universalitas Struktural Konsep bahwa meskipun manifestasi budaya bervariasi, struktur-struktur dasar yang mengatur kehidupan sosial dan ekonomi bersifat universal pada semua masyarakat manusia.

Virtual Economy Sistem ekonomi digital yang beroperasi dalam platform online, menunjukkan karakteristik pertukaran simbolik dan pembangunan prestise yang mirip dengan sistem tradisional.

Wasi Sistem pemberian dalam masyarakat Trobriand yang beroperasi dalam lingkup keluarga dan komunitas lokal tanpa mengharapkan balasan langsung, berfungsi memperkuat ikatan kekerabatan.

Work-Leisure Paradox Paradoks yang diidentifikasi Sahlins bahwa masyarakat dengan teknologi "primitif" justru memiliki lebih banyak waktu luang dibanding masyarakat modern dengan teknologi canggih. Masyarakat !Kung hanya bekerja 2,4 hari per minggu untuk memenuhi **kebutuhan** subsisten.

Worldview (Pandangan Dunia) - Kerangka kosmologis yang mengontekstualisasi aktivitas ekonomi dalam pemahaman yang lebih luas tentang hubungan manusia, alam, dan spiritual.

TENTANG PENULIS



Sarlan Adijaya, lahir di Manumohewu, 28 November 1976 dari pasangan Almarhum Nasrun Side bin Mololo dan Almarhumah Atima Mania binti Tahero, sejak 2005 adalah dosen tetap pada Jurusan Antropologi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Haluoleo.

Ijazah sarjana antropologi diperoleh pada Tahun 2000 di Universitas Haluoleo Kendari dengan skripsi *Monda'u* dan Kelestarian Hutan: Suatu Kajian Mengenai Sistem Bercocok Tanam Pada Masyarakat Tolaki di Desa Pamandati, Kecamatan Lainea Kabupaten Kendari; magister antropologi diperoleh pada Tahun 2012 di Universitas Hasanuddin Makassar dengan tesis Tak Sekedar Ladang Berpindah: Suatu Kajian Tentang Perladangan Berpindah di Routa, Konawe, Sulawesi Tenggara; doktor antropologi diperoleh pada Tahun 2020 di Universitas Hasanuddin Makassar dengan disertasi Perladangan Berpindah Sebagai Mekanisme Penguasaan Tanah di Routa Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara.

Menulis buku: Pranata Hutan Rakyat 2002; Pohon Kutebang, Padi Kutanam Tanah Kudapat 2021; Orang Lain Berlabuh Aku Yang Tenggelam, Kisah Tuan Tanah di Negeri Leluhur 2022; Profesor Abdurrauf Tarimana in Memoriam, Pioner Antropologi dari Sulawesi Tenggara untuk Indonesia 2022; Antropologi Ekologi 2024; Pemikir-Pemikir Besar Antropologi 2024; Paleoantropologi 2024; Mix Methods: Integrasi Metode Penelitian Ekologi, Sosial dan

Kebudayaan dalam Menjawab Tantangan Penelitian Kontemporer 2025; Etnografi Lingkungan 2025

Menulis artikel, antara lain: Factors That Drive Changes In Shifting Cultivation In Routa;, 2020; *Strategi Peladang Berpindah di Routa Dalam Rangka Memperkuat Klaim Hak Atas Tanah Bekas Areal Perladangan Berpindah di Masa Lalu*, 2020; Today's Shifting Cultivation and its Impact on Forest and Environmental Damage in Routa, Konawe, Southeast Sulawesi, 2023; Spatial Planning for Natural Resource Utilization based on an Adaptive Multifunctional Approach: Integrating Ecological Protection, Community and Business in Routa, Konawe, Southeast Sulawesi, 2025; *Resistance of Shifting Cultivators: Analysis of Adaptation and Resistance Strategies in Routa, Indonesia*, 2025; *Jembatan Kematian: Analisis Faktor Sosial Budaya dalam Fenomena Bunuh Diri dan Percobaan Bunuh Diri di Jembatan Bahteramas Kendari*, 2025.



Ashmarita, S.Sos, M.Si, lahir di Ujung Pandang, 30 September 1976. Bekerja sebagai dosen Antropologi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Halu Oleo. Beliau menyelesaikan program sarjana di bidang Antropologi Universitas Hasanuddin Tahun 1998. Memperoleh gelar magister Antropologi di Universitas Hasanuddin Tahun 2009. Saat ini sedang menyelesaikan studi Doktorat dalam bidang Antropologi di Universitas Hasanuddin Makassar.

Menulis buku dan artikel: Literasi Digital Generasi Milenial “Model Pengembangan Kota Layak Anak Berbasis Komunikasi Budaya dalam Permainan Tradisional, 2017; Komunikasi dalam Keragaman “Permainan Tradisional Anak Sebagai Media Komunikasi Budaya dalam Mendukung Pengembangan Kota Layak Anak, 2017; Pariwisata dan Permainan Tradisional, 2024; *Adaptation of International Marriages in Mining Areas*, 2024; *Peningkatan Kualitas dan Pemasaran Budidaya Bonsai di Desa Adirejo Melalui Pendekatan Agribisnis*, 2024; *The Dynamics of Multi-Ethnic Communities and Farmer Mentality In Building Food Security In East Kolaka*, 2024; *Pemanfaatan Bahan Pangan Lokal untuk Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan: Pelatihan Pembuatan Pie Nanas sebagai Makanan Sehat di Desa Lendang Nangka Utara Lombok Timur*, 2025.



Hidayah Rahman, lahir di Ujung Pandang 12 Januari 1993. Sejak Tahun 2022 adalah dosen tetap pada Jurusan Antropologi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Haluoleo. Memperoleh gelar Sarjana pada Jurusan Pendidikan Antropologi di Universitas Negeri Makassar Tahun 2016 dan gelar Magister pada Jurusan Antropologi di Universitas Hasanuddin Makassar Tahun 2019. Saat ini sedang menyelesaikan studi Doktorat dalam bidang Antropologi di Universitas Hasanuddin Makassar.

Menulis buku dan artikel, antara lain: *Etnografi Lingkungan*, 2025; *Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Wuna Kecamatan Barangka Kabupaten Muna Barat: 1998-2021*, 2023; *Berbagi Pengalaman Bersama Masyarakat Buton pada Pesta Adat Tahunan di Desa Kondowa Dongkala Kec. Pasarwajo Kab. Buton*, 2023; *Makanan Tradisional*, 2024; *Potensi ekonomi masyarakat nelayan dalam membangun ketahanan pangan berkelanjutan di Kelurahan Petoaha Kota Kendari*, 2024; *Kehidupan Ekonomi Masyarakat Lokal di Sekitar Industri Tambang Morosi*, 2025.